

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terkait dengan hasil pemaparan yang peneliti lakukan pada pembahasan sebelumnya tentang Komunikasi Orang Tua mengenai Edukasi Seks Pranikah Remaja dalam Perspektif Islam, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) yang diterapkan oleh orang tua dari informan AM, yaitu bapak YN mengenai larangan berpacaran tanpa disertai dengan penjelasan dan juga gambaran baik dan buruk dapat membawa anak pada kebohongan serta terjerumus ke dalam perilaku seks pranikah. Serta adapun metode pendidikan seks dalam perspektif Islam yang diterapkan oleh orang tua pada pola komunikasi ini yaitu metode nasihat serta metode pembiasaan.
2. Pada pola komunikasi *Permissive* (membebaskan) yang diterapkan oleh orang tua dari informan SH, SS serta AD mengenai berpacaran yang terdapat rendahnya kontrol serta pengawasan dari orang tua dapat membuat anak tidak memiliki batasan serta aturan bagi diri mereka dan dapat membawa anak pada perilaku seks pranikah. Serta adapun metode pendidikan seks dalam perspektif Islam yang diterapkan oleh orang tua pada pola komunikasi ini yaitu metode nasihat, metode keteladanan, serta metode pembiasaan.
3. Pada pola komunikasi *Authoritative* (demokratis) yang diterapkan oleh orang tua dari informan AA, AZ serta KMJ mengenai larangan berpacaran yang disertai dengan alasan dan juga gambaran baik dan buruk, serta adanya keterbukaan kepada anak dan pengawasan juga kontrol di dalamnya dapat menghindarkan anak dari perilaku seks pranikah. Serta adapun metode pendidikan seks dalam perspektif Islam yang diterapkan oleh orang tua pada pola komunikasi ini yaitu metode

nasihat, metode keteladanan, serta metode pembiasaan, dan metode ganjaran (hadiah).

4. Berdasarkan hasil dari penelitian, pola komunikasi *Authotitative* (demokratis) serta pemberian metode nasihat terkait dengan edukasi seks pranikah dalam perspektif Islam, dinilai paling efektif dalam memberikan pemahaman serta menjauhkan anak dari perilaku seks pranikah
5. Adanya pemahaman agama yang baik dari orang tua dapat membantu orang tua menjauhkan anak dari perilaku yang buruk serta membantu orang tua untuk memberikan batasan yang jelas terkait hal yang dianjurkan Allah SWT serta hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sebaliknya kurangnya pemahaman agama dari orang tua tidak dapat memberikan batasan kepada anak yang berlandaskan dengan ajaran Islam.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, peneliti berharap skripsi ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan yang selanjutnya dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi yang akan melakukan penelitian dengan judul serupa. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menghasilkan karya-karya tulis ilmiah lainnya.
2. Bagi masyarakat umum, khususnya orang tua untuk tidak pernah berhenti belajar sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, khususnya pendidikan seksual pranikah dengan melihat perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia untuk mengenalkan adab serta batasan aurat dan menjaga hawa nafsu anak untuk menjadi seperti apa yang Allah SWT harapkan, sehingga akan menjadikan anak yang sopan, santun dan beradab.

3. Untuk remaja, agar selalu menjaga pergaulan, dengan menjauhi diri dan meninggalkan lingkungan yang buruk yang dapat membawa pada kehidupan yang merugikan diri sendiri, orang tua, ataupun orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi, serta dapat dikembangkan lebih luas dengan menggunakan teori komunikasi orang tua dan anak atau teori lainnya.